

METODE PEMBELAJARAN BAHASA JEPANG UNTUK PENGEMBANGAN MANAJEMEN BISNIS

Meidy Wollah

(Staf Pengajar Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Manado)

Abstract; Japanesse learning in Indonesia is growing fast. It is focus on the ordinary contex according the use of the language. All of the materials, such as, sentence pattern and grammatical rules are going to be integrated system. The aim of the language learning in the case Japannesse are skill aspect "yon Gino" such as, listening, reading, speaking, writing. All this aspects should be apart for the learnness, because they are necessary need in communication. The method of Japanesse learning management, have been used before (Kimura, 1988, in the Kyoujuhou Nyuumon), to get the maximal standard of the use, there are metods to make the learners understand well with those techniques.

Keyword: *The method of Japannese Learning management*

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini membuat zaman semakin canggih. Hal ini memberikan kemudahan manusia dalam berbagai hal termasuk dalam hal berkomunikasi khususnya bidang bisnis (internasional). Komunikasi dalam hal ini berbahasa. Bahasa adalah salah satu media utama bagi manusia untuk berkomunikasi dengan sesamanya, baik untuk berbagi rasa, berbagi informasi, bertukar pikiran, mencari dan menyebarkan ilmu, serta mengembangkan budaya, ilmu, teknologi, dan lain sebagainya. Upaya mengetahui bagaimana manusia belajar bahasa melalui penelitian terhadap tingkah laku berbahasanya telah menghasilkan banyak teori pembelajaran. Untuk dapat memiliki keterampilan menggunakan bahasa tersebut, secara sadar atau tidak, manusia harus belajar bahasa. Dengan kata lain. Bahasa itu dipelajari bukan diwarisi.

METODE PEMBELAJARAN BAHASA JEPANG UNTUK PENGEMBANGAN MANAJEMEN
BISNIS
(Meidy Wollah)

Dalam bahasa Jepang, dikenal istilah pendidikan bahasa Jepang (Nihongo kyōiku) dan teori linguistik bahasa Jepang (Nihongogaku). Istilah pembelajaran bahasa Jepang lahir karena pelajaran bahasa Jepang lahir dirancang dengan orientasi pada kegiatan pembelajar, yakni bagaimana mereka mempelajari bahasa Jepang agar terampil berbahasa Jepang. Sedangkan linguistik bahasa Jepang adalah teori mengenai bagaimana mempelajari bahasa Jepang dari segi bahasanya. Pembelajaran bahasa Jepang di Indonesia terus berkembang, yang menonjol adalah pembelajaran bahasa Jepang kini diorientasikan dalam konteks yang wajar sesuai dengan konteks pemakaiannya.

Materi kebahasaan seperti pola kalimat, kosa kata, kaidah sistem bahasa Jepang, tidak diajarkan tersendiri, tetapi menyatuh agar keterampilan berbahasa lebih komunikatif dan disesuaikan dengan fungsi bahasa, konteks dan peran-peran dalam berkomunikasi. Sasaran pembelajaran bahasa Jepang, terutama ditujukan pada penguasaan empat aspek keterampilan atau dalam bahasa Jepang disebut *yon ginou*. Meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut, perlu dikuasai oleh pembelajar, karena dalam kegiatan berkomunikasi tidak bias lepas dari aspek-aspek tersebut. Sehubungan dengan hal tersebut, agar pembelajar dapat menguasai keempat aspek keterampilan bahasa Jepang, sesuai dengan kebutuhan pada saat berkomunikasi dalam bahasa Jepang, maka pengajar dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajarnya baik didalam kelas, maupun diluar kelas, dituntut untuk menciptakan suatu situasi kegiatan komunikasi yang mendekati situasi komunikasi sebenarnya. Cara membaca, cara menulis, cara mendengar dan cara bicara juga, berbeda-beda tergantung pada tujuan kegiatan komunikasi, lawan komunikasi, apa yang akan dikomunikasikan, di mana komunikasi itu berlangsung dan lain sebagainya.

Manajemen dalam metode pembelajaran bahasa, dapat dibagi menjadi pembelajaran bahasa pertama (bahasa ibu) dan metode pembelajaran bahasa kedua (bahasa asing). Diantara kedua jenis metode pengajaran bahasa ini, metode pembelajaran bahasa kedua lebih banyak ragamnya. Agar perkembangan dalam keterampilan pembelajar memahami teori-teori bisnis dalam negeri maupun luar negeri, mendefinisikan masalah dan memahami pendekatan untuk memecahkan masalah yang berhubungan dengan bisnis sampai pada bisnis internasional. Metode-metode pembelajaran bahasa kedua ini antara lain, metode terjemahan, metode langsung, metode Berlitz. Metode realis, metode alamiah, metode linguistik, metode audio lingual, metode pilihan dan lain-lain. Perkembangan manajemen dalam metode pembelajaran bahasa asing termasuk bahasa Jepang sebagai bahasa asing sangat dipengaruhi oleh perkembangan metode pengajaran bahasa asing di luar negara Jepang, terutama pengaruh perkembangan pengajaran bahasa di Eropa.

Pembelajaran bahasa Jepang di Indonesia terus berkembang, yang menonjol adalah pembelajaran bahasa Jepang kini diorientasikan dalam konteks yang wajar sesuai dengan konteks pemakaiannya. Materi kebahasaan seperti pola kalimat, kosakata, kaidah sistem bahasa Jepang tidak di ajarkan tersendiri, tetapi menyatuh agar keterampilan berbahasa lebih komunikatif, dan disesuaikan dengan fungsi bahasa, dan peran-peran dalam komunikasi. Sekarang ini pengajar bahasa, terutama bahasa asing yaitu bahasa Jepang giat mencari metode-metode baru dalam pembelajarannya. tentunya metode tersebut harus sanggup memenuhi 4 kriteria pembelajaran yaitu membaca, menyimak, berbicara, dan menulis. Banyak metode yang telah dicoba dan dikembangkan. salah satunya sebagai pembelajaran berbicara para pengajar memakai metode Debat. Metode debat ini sangat efektif bagi pembelajar bahasa Jepang tingkat menengah.

METODE PEMBELAJARAN BAHASA JEPANG UNTUK PENGEMBANGAN MANAJEMEN BISNIS
(Meidy Wollah)

gah keatas, terutama pada mata kuliah percakapan (kaiwa). Metode ini dituntut agar pembelajar untuk bisa berpendapat dan mengeluarkan ide pikiran mereka kemudian mengutarakannya di depan publik. Metode ini juga wajibkan untuk melihat sesuatu tidak hanya dari satu sisi, ada pro dan kontra, dan pem belajar untuk berpikir cepat.

Metode pembelajaran (kyoujuhou) merupakan salah satu komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar yang perlu dikuasai oleh pengajar. Bila pengajar tidak menguasai metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan kegiatan belajar mengajar, maka dalam upaya untuk mencapai tujuan pembelajarannya akan berbuat hal yang tidak wajar, akibatnya akan timbul berbagai masalah, antara lain rendahnya mutu pelajaran, kurangnya minat pembelajar terhadap pelajaran, dan tidak adanya perhatian dan kesungguhan belajar pada diri pembelajar. Istilah metode, kadang-kadang tertukar dengan istilah pendekatan atau teknik pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran tentu saja tidak dapat dilakukan dengan baik, bila pengajar tidak mengetahui metode pembelajaran yang ada.

Dengan menggunakan variasi beberapa metode, diharapkan tidak membosankan bagi pembelajar, serta dapat mengatasi masalah yang dihadapi oleh pengajar pada situasi dan kondisi tertentu dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dalam metode pembelajaran bahasa Jepang ini, dapat di lihat bagaimana metode pembelajaran bahasa Jepang untuk pengembangan manajemen (manajemen bisnis).

PEMBAHASAN

Manajemen dalam metode pembelajaran bahasa Jepang

Dalam metode pembelajaran bahasa Jepang, dapat mengembangkan pembelajar untuk berkarir di dunia manajemen bisnis (internasioanl). Perkembangan

dalam keterampilan pembelajar memahami teori-teori bisnis dalam negeri maupun luar negeri, mendefinisikan masalah dan memahami pendekatan untuk memecahkan masalah yang berhubungan dengan bisnis sampai pada bisnis internasional. Berkomunikasi dengan pengusaha-pengusaha dari Jepang, dengan menggunakan gaya bahasa Jepang yang sesuai, mengevaluasi literatur dan sumber-sumber lain apalagi yang berhubungan dengan bisnis internasional.

Mengembangkan lulusan yang dapat menunjukan kemampuan tinggi dalam bahasa Jepang, serta memahami serta mendalami tentang budaya Jepang.

Pembelajaran bahasa Jepang dalam hubungannya manajemen bisnis, dapat menghasilkan lulusan yang memiliki berbagai atribut dialihkan termasuk komunikasi dan keterampilan manajemen bisnis sampai pada internasional untuk bekerja dengan perusahaan dan orang-orang dari kebangsaan yang berbeda pula. Menentukan masalah yang berhubungan dengan bisnis internasional, dan menerapkan dengan metodologi yang sesuai untuk memecahkan masalah dalam lintas budaya.

Meningkatnya perdagangan bebas dan globalisasi menggugah manajemen bisnis internasional untuk merubah kebijakan yang berkaitan dengan mitra bisnisnya. Konsekuensinya peningkatan kualitas di segala bidang tidak dapat dilakukan lagi. Pengetahuan dan keterampilan yang memadai sangat dibutuhkan untuk menggantikan manajemen tradisional sebelumnya. Salah satu kualifikasi yang dibutuhkan adalah keahlian multi budaya untuk dapat memahami dan bekerjasama dengan orang lain dari berbagai bangsa. Pemahaman antarbudaya tersebut, dapat diupayakan melalui pendidikan dan latihan yang berorientasi pada kebudayaan dan pengetahuan serta bahasa internasional. Maka dari itu bahasa Jepang, merupakan mata kuliah yang ditawarkan mengacu pada ketentuan pendidikan dan kebutuhan dunia bisnis yang berkembang.

METODE PEMBELAJARAN BAHASA JEPANG UNTUK PENGEMBANGAN MANAJEMEN BISNIS
(Meidy Wollah)

Pengertian metode pembelajaran

Banyak pendapat yang mengemukakan tentang pengertian metode dalam kaitannya dengan pembelajaran (kyoujuhou). Ada yang mengatakan metode berarti cara untuk mencapai tujuan. Ada juga yang menyatakan bahwa metode pembelajaran mengandung makna yang luas dan diartikan sebagai suatu cara yang menyeluruh dalam mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran juga adalah cara penentuan bahan ajar yang akan disampaikan kepada pembelajar. Selain itu, metode pembelajaran adalah cara-cara penyajian bahan pengajaran dalam suatu kegiatan belajar mengajar agar tujuan pembelajaran tercapai. Metode pembelajaran bersifat prosedural dan menggambarkan adanya suatu prosedur bagaimana caranya untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Setiap metode pembelajaran, pada dasarnya memiliki karakteristik tertentu dengan segala kelebihan dan kelemahannya. Suatu metode pembelajaran bias dikatakan tepat untuk suatu tujuan tertentu, pokok bahasan atau situasi atau kondisi lain. Selain itu, suatu metode pembelajaran dapat saja dianggap tepat dan baik oleh seorang pengajar untuk menyampaikan suatu pokok bahasan tertentu dalam usaha mencapai tujuan pembelajaran, tapi ada kalanya tidak berhasil dengan baik manakalah digunakan oleh pengajar lain. Hal ini sesuai dengan penjelasan dalam Nihongo Kyouiku Jiten, 1982, yaitu "Kyoujuhou wa iro-iro aruga, you wa ikanai nihongo o nouritsutekini koukatekini shidoushieru ka ni aru no deatte, sono zettaina kyoujuhou wa nai".

Secara prosedural semua pembelajaran dapat dikatakan baik. Perbedaanannya adalah pada faktor pendekatan dan prinsip-prinsip yang dianutnya. Kedua faktor tersebut, terutama faktor pendekatan sangat menentukan corak sebuah metode pengajaran. Pendekatan pembelajaran akan mempengaruhi setiap langkah kegiatan metode pembelajaran yakni dalam: (1) Pemilihan bahan pembelajaran

(2) Penyusunan bahan pembelajaran (3) Cara-cara penyajian bahan pembelajaran (4) Pemantapan (5) Penilaian dan evaluasi. Karena itu sering metode pembelajaran bahasa menggunakan nama pendekatan yang digunakannya. Sebagai contoh, metode audio lingual, metode ini dari pendekatan audio lingual. Metode komunikatif berasal dari pembelajaran yang menggunakan pendekatan komunikatif.

Rival dalam dasar-dasar Metodologi Pengajaran (Engkoswara, 1988) mengemukakan lima prinsip dalam metode pembelajaran, yaitu

- Azas maju berkelanjutan, yang artinya memberi kemungkinan kepada murid untuk mempelajari sesuatu sesuai dengan kemampuannya.
- Penekanan pada belajar sendiri, artinya pembelajar diberi kesempatan untuk mempelajari dan mencari sendiri bahan pelajaran lebih banyak dari pada yang diberikan oleh pengajar.
- Bekerja secara team, dimana pembelajar dapat mengerjakan sesuatu pekerjaan yang memungkinkan bermacam-macam kerjasama.
- Multidisipliner, artinya memungkinkan pembelajar untuk mempelajari, sesuatu meninjau dari berbagai sudut, serta
- Flexibel, dalam arti dapat dilakukan menurut keperluan dan keadaan.

Macam-macam Metode Pembelajaran Bahasa.

Suardi Supami, dkk (1997) dalam teori Pengajaran Bahasa mengemukakan bahwa metode pembelajaran secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu metode pembelajaran umum yang digunakan secara khusus dalam mata pelajaran tertentu. Metode pembelajaran umum, antara lain metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, metode inkuiri, metode pemberian tugas, dan resitasi, dan metode latihan. Metode pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran bidang studi tertentu, misal-

METODE PEMBELAJARAN BAHASA JEPANG UNTUK PENGEMBANGAN MANAJEMEN BISNIS
(Meidy Wollah)

nya metode khusus pembelajaran bahasa. Metode khusus ini, tentu sangat ditentukan oleh corak bidang studi yang bersangkutan serta tujuan pembelajaran yang akan dicapainya.

Metode Terjemahan

Metode terjemahan (*honhyakuhou*) banyak dipakai dalam pengajaran bahasa asing atau bahasa kedua. Prinsipnya adalah bahwa penguasaan bahasa asing disebut juga bahasa target atau *mokuhyou gengo*, itu dapat dicapai dengan jalan latihan-latihan dari bahasa yang diajarkan/bahasa target ke dalam bahasa ibu pembelajar atau *bougo* dan sebaliknya. Oleh karena itu, latihan-latihan terjemahan merupakan latihan utama adalah pengajaran bahasa asing atau bahasa target.

Urutan bahan pembelajaran metode terjemahan, biasanya sama dengan urutan bahan pengajaran yang diberikan dalam metode tata bahasa. Pilihan kosa kata yang diberikan didasarkan atas teks yang digunakan. Setiap pelajaran diberikan aturan-aturan tata bahasanya, daftar kosakata beserta terjemahannya dalam bahasa ibu pembelajar dan latihan-latihan terjemahan dari bahasa yang diajarkan. Fokus metode terjemahan ditunjukkan untuk belajar bahasa tertulis, bukan bahasa lisan. Oleh karena itu, latihan-latihan untuk penguasaan bahasa lisan tidak nampak dalam kegiatan belajar mengajar yang menggunakan metode ini.

Metode Langsung.

Metode langsung atau *chokusetsuhou* adalah metode yang didasarkan pada metode Gouin. Pengembangan selanjutnya, metode ini hanya beberapa bagian saja yang digunakan. Kegiatan belajar mengajar yang menggunakan metode langsung dalam pelaksanaannya tidak menggunakan bahasa ibu pembelajar sebagai bahasa pengantar. Pembelajar sejak awal pengajaran dibiasakan sebanyak mungkin latihan mendengar seperti cara pengucapan, aksen, dan intonasi

suatu kosakata atau ungkapan-ungkapan.

Tujuan metode langsung adalah, agar sejak awal pengajaran pembelajar dapat belajar berpikir dalam bahasa yang dipelajarinya. Oleh karena itu, dengan menggunakan metode ini pengajar harus berupaya menciptakan suasana dalam kelas sebagaimana yang terdapat dalam masyarakat bahasa yang dipelajarinya. Dalam mempelajari bahasa Jepang, metode langsung atau metode Yamaguchi sebagai metode langsung murni yang pernah dipraktikkan untuk pengajaran bahasa Jepang pada tahun 1843 di Taiwan dan Korea, dan berhasil dengan baik.

Metode Berlitz

Metode Berlitz adalah salah satu contoh lain metode pembelajaran yang mengadopsi metode langsung dalam kegiatan belajar mengajar bahasa ke dua, dalam hal ini bahasa Jepang. Prinsip dasar yang menjadi landasan metode ini, adalah (1) Selalu menjaga hubungan langsung antara bahasa yang diajarkan dengan pikiran pembelajar. (2) Tidak menggunakan sama sekali bahasa ibu pembelajar sebagai bahasa pengantar. (3) Kata-kata benda konkret diajarkan dengan menggunakan media benda asli atau tiruannya, atau gambar. (4) Untuk mempermudah pemahaman arti, kata-kata benda diabstrak diajarkan melalui demonstrasi atau dihubungkan dengan kosakata lain yang telah dipelajari. (5) Pengetahuan tata bahasa diajarkan melalui pemberian contoh-contoh kalimat atau ungkapan tanpa menggunakan bahasa pengantar. (6) Materi pelajaran sejak awal diajarkan secara lisan. (7) Kosakata diajarkan dengan cara menghubungkannya dengan pemakaian kosakata lain berupa kalimat, ungkapan maupun pertanyaan.

Metode Realis

Ciri-ciri utama dari metode realis adalah sebagai berikut: (1) Sejak awal pelajaran diupayakan agar pembelajar dapat menggunakan bahasa yang dipela-

METODE PEMBELAJARAN BAHASA JEPANG UNTUK PENGEMBANGAN MANAJEMEN BISNIS
(Meidy Wollah)

jarinya sebagaimana yang dilakukan oleh penutur aslinya. (2) Bahasa dipandang sebagai reaksi manusia terhadap alam sekitarnya. Seluruh reaksi ini mencakup didalamnya ucapan, mimik, gerak-gerik, intonasi, tekanan suara, serta bunyi-bunyi yang bersifat pernyataan lainnya. (3) Tingkah laku berbahasa bukanlah keterampilan tambahan, tetapi merupakan bagian dari keseluruhan perbuatan berbahasa itu sendiri. (4) Pemilihan kosa kata yang tepat dan penyusunan secara logis digabungkan dengan penggunaannya sesuai dengan tingkah laku berbahasa yang sesungguhnya. (5) bahan ajar diberikan dalam bentuk percakapan sesuai dengan pola-pola kalimat dan unsure-unsur lainnya berupa latihan atau dengan cara-cara penyajian dalam bentuk lain. (6) Penyusunan bahan pelajaran dilakukan bekerja sama dengan ahli bahasa. (7) Metode Realis baik sekali digunakan dalam usaha menumbuhkan penguasaan bahasa, karena latihan-latihan yang diberikan sesuai dengan pola-pola tingkah laku berbahasa yang sesungguhnya dalam masyarakat pemakai bahasa tersebut.

Metode Alamiah

Prinsip Metode Alamiah adalah pengajar harus seperti kebiasaan anak-anak belajar bahasa ibunya. Proses alamiah itulah yang harus dijadikan landasan dalam setiap langkah yang diciptakan oleh pengajar dalam kegiatan belajar mengajar bahasa di sekolah. Proses alamiah yang dilalui oleh pembelajar dapat digambarkan: (1) Kata benda, kata sifat, kata kerja yang dipelajari selalu dikaitkan dengan benda, sifat dan tindakan sebenarnya seperti yang dinyakan oleh kata-kata tersebut. (2) Pembelajar mempelajari sesuatu mula-mula melalui apa yang didengarnya, bukan melalui apa yang dilihatnya. (3) Kelompok bunyi-bunyi diajarkan lebih awal dari pada bunyi-bunyi yang terpisah. (4) Setiap kata yang dipelajari selalu dalam kaitannya dengan pemakaiannya. (5) Dalam belajar berbahasa pembelajar selalu banyak membuat kesalahan. Kesalahan itu selalu diperbaiki.

kinya, baik atas bantuan orang lain maupun atas kesadarannya sendiri.(6) Setuap saat selalu ada paksaan terhadap pembelajar agar ia belajar.(7) Perbaikan terhadap apa yang telah dipelajarinya selalu terjadi terus menerus. (8) Proses belajar langsung dengan penuh keragaman dan untuk semua itu selalu dilakukan dengan penuh perhatian. (9) Bahasa yang dipelajari adalah bahasa yang hidup, bahasa yang terpakai dalam percakapan sehari-hari.

Metode Linguistik

Metode linguistik dipandang sebagai metode pengajaran bahasa yang termodem. Metode linguistik berdasarkan pada pendekatan ilmiah. Kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan baik bila ditunjang dengan buku ajar yang memadai. Sementara pembuatan buku ajar memerlukan persiapan yang berat. Pengajar terlebih dahulu harus mendapat latihan yang mencukupi. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut di samping memerlukan waktu juga memerlukan biaya yang banyak. Mengajarkan bahasa dengan metode linguistik dapat mengurangi pemborosan waktu untuk kegiatan belajar mengajar, dan hasil yang dicapai sesuai dengan tujuan atau target pembelajar.

Metode Audio Lingual

Metode Audio Lingual mulai dikenal sejak tahun 1940-an di Amerika. Metode pembelajar bahasa ini pertama kali digunakan oleh CC. Fries dari Universitas Michigan. Oleh karena itu metode ini disebut Metode Michigan atau Metode Fries. Metode Audio lingual disusun dengan berasumsi pada teori pendidikan bahasa rasional yang dipengaruhi ilmu psikologi dan ilmu linguistik struktural. Dengan demikian, karena bahasa adalah bahasa percakapan maka belajarliah dari bahasa percakapan, dan arena bahasa itu adalah kebiasaan, agar dapat bereaksi dalam waktu yang cepat perlu latihan drill dalam jumlah yang banyak.

METODE PEMBELAJARAN BAHASA JEPANG UNTUK PENGEMBANGAN MANAJEMEN BISNIS

(Meidy Wollah)

Metode Audio Lingual masuk ke Jepang pada tahun 1950-an. Pada saat itu di Jepang pendidikan bahasa Jepang bagi penutur asing mulai populer. Saat itu Metode Audio Lingual menjadi salah satu metode yang menjadi pilihan utama untuk digunakan dalam pendidikan bahasa Jepang bagi penutur asing, bahkan dewasa ini metode Audio Lingual masih banyak digunakan.

Metode Pilihan

Metode pilihan adalah metode yang dipakai pada kegiatan belajar mengajar berupa gabungan bagian-bagian terbaik dari berbagai metode. Metode pilihan dapat dikatakan suatu metode yang flexible dan mudah disesuaikan dengan kebutuhan. Dewasa ini, metode ini banyak dipakai orang, karena dengan metode pilihan ini, pengajar atau penulis buku-buku pelajaran, dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan untuk mencapai tujuan pengajaran tanpa perlu menhadapi berbagai kesukaran sebagaimana pemakainnya salah satu metode secara khusus. Metode-metode pembelajaran bahasa ke-dua (bahasa Jepang) antara lain metode terjemahan, metode langsung, metode berlizt, metode realis, metode alamiah, metode linguistic, metode audio lingual, metode pilihan ini, perkembangan metode pembelajaran bahasa asing dalam hal ini bahasa Jepang, sebagai bahasa asing sangat dipengaruhi oleh perkembangan metode pembelajaran bahasa juga di Eropa.

Kesimpulan

Dewasa ini manajemen dalam metode pembelajaran bahasa Jepang yang banyak digunakan baik di negeri Jepang sendiri maupun di luar negeri Jepang adalah metode pilihan. Penggunaan metode pengajaran ini dikarenakan merupakan kumpulan bagian-bagian yang baik dari metode pengajaran bahasa yang ada, dan memiliki fleksibilitas yang tinggi dalam pelaksanaannya. Pembelajaran bahasa Jepang menganut pandangan "ajarkanlah bahasanya, bukan tentang ba-

hasanya". Pandangan ini mengandung maksud pembelajaran bahasa Jepang di Indonesia harus berlangsung dalam konteks yang wajar sesuai dengan konteks pemakainnya. Macam-macam metode pembelajaran bahasa Jepang adalah, (1) metode terjemahan, (2) metode langsung, (3) metode berlist, (4) metode realis, (5) metode alamiah, (6) metode linguistik, (7) metode audio lingual, (8) metode pilihan.

Manajemen dalam metode pembelajaran bahasa Jepang, dapat mengembangkan pembelajar untuk berkarir di dunia manajemen bisnis (internasioanl). Perkembangan dalam keterampilan pembelajar memahami teori-teori bisnis dalam negeri maupun luar negeri, mendefinisikan masalah dan memahami pendekatan untuk memecahkan masalah yang berhubungan dengan bisnis sampai pada bisnis internasional. Berkomunikasi dengan pengusaha-pengusaha dari Jepang, dengan menggunakan gaya bahasa Jepang yang sesuai, mengevaluasi literature dan sumber-sumber lain apalagi yang berhubungan dengan bisnis internasioanl.

Perkembangan metode pembelajaran bahasa asing termasuk bahasa pembelajaran Jepang sebagai bahasa asing sangat dipengaruhi oleh perkembangan metode pembelajaran bahasa di Eropa. Sasaran pembelajaran bahasa Jepang, terutama ditujukan pada penguasaan empat aspek keterampilan bahasa yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kaitannya dengan kegiatan belajar mengajar bahasa, kita mengenal ada istilah pembelajaran bahasa, teori pembelajaran bahasa dan istilah merolehan bahasa.

Untuk mencetak tenaga terampil yang bertaraf internasional, dan membangun etos dan budaya kerja yang produktif dan efisien, serta menyelenggarakan pendidikan teori dan praktek yang berorientasi pada bisnis internasional yang profesional. Dan dengan menggunakan variasi beberapa metode, diharapkan tidak

METODE PEMBELAJARAN BAHASA JEPANG UNTUK PENGEMBANGAN MANAJEMEN BISNIS
(Meidy Wollah)

membosankan bagi pembelajar, serta dapat mengatasi masalah yang dihadapi oleh pengajar pada situasi dan kondisi tertentu dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dan dapat di lihat bagaimana metode pembelajaran bahasa Jepang ini dalam pengembangan manajemen (manajemen bisnis).

Daftar Pustaka

- Wawan D. 2009. Metodologi Pembelajaran Bahasa Jepang. Bandung. Rizqi Press.
- Tarigan. 2009. Metodologi Pengajaran Bahasa 1. Bandung. Angkasa.
- Kimura. 1998. Kyoujuhou Nyuumon. Japan. Bonjinsha.
- Lado. R. 1964. Language Teaching, A Scientific New York: Mc. Grow Hill Inc.
- Ogawa. 1982. Nihongo Kyouiku Jiten. Tokyo. Taishukan Shoten